

**EVERY  
CASUALTY  
COUNTS**



# STANDAR PEREKAMAN KORBAN: RINGKASAN

# Daftar Isi

- STANDAR PEREKAMAN KORBAN: RINGKASAN ..... 2**
- PRINSIP-PRINSIP PEREKAMAN KORBAN ..... 3**
  - 1. Jangan membahayakan ..... 3
  - 2. Transparansi..... 3
  - 3. Inklusif ..... 3
  - 4. Konsistensi ..... 3
  - 5. Tanggung jawab ..... 3
- TUJUAN PENGUMPULAN BASIS DATA UNTUK PEREKAM KORBAN ..... 4**
- STANDAR PEREKAMAN KORBAN ..... 5**
  - 1. Transparansi Organisasi..... 5
  - 2. Metodologi..... 5
  - 3. Definisi dan Kategorisasi ..... 6
  - 4. Keamanan ..... 6
  - 5. Menerbitkan Data Rekaman Korban ..... 7

## STANDAR PEREKAMAN KORBAN: RINGKASAN

Dokumen ini berupa ringkasan *Standar Perekaman Korban* yang sederhana dan dapat diakses. Dokumen lengkapnya tersedia di [www.everycasualty.org](http://www.everycasualty.org).

Standar Perekaman Korban *ini* dikembangkan oleh Casualty Recorders Network of Every Casualty Counts untuk mempromosikan praktik unggulan, mendorong keselarasan dan memungkinkan penggunaan yang lebih luas dari pekerjaan perekam korban. Standar ini tidak dimaksudkan sebagai panduan operasional. Sebaliknya, Standar ini bertujuan untuk mendorong perekam agar mempertimbangkan aspek-aspek penting dari praktik unggulan dan bagaimana aspek tersebut dapat digunakan dalam proyek perekaman korban mereka sendiri.

Selain membantu praktisi perekaman korban, Standar ini bertujuan untuk membuat data korban lebih mudah digunakan dan dibagikan. Mereka menyediakan pengguna langsung data korban dengan kriteria yang objektif dan terukur sehingga membantu mereka memutuskan apa dan bagaimana cara menggunakan data korban yang ditunjukkan oleh sumber yang berbeda.

Untuk memperluas jangkauan dan penggunaan Standar, ringkasan ini telah diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa yang paling relevan untuk perekam korban yang sudah ada dan berpotensi. Untuk informasi dan sumber lebih lanjut, harap hubungi Every Casualty.

## **PRINSIP-PRINSIP PEREKAMAN KORBAN**

Lima prinsip inti yang disepakati selama pengembangan Standar. Semua standar yang disajikan di sini dibentuk berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, dan harus ditegakkan sepanjang pekerjaan proyek apa pun.

### **1. Jangan membahayakan**

Menghindari bahaya lebih lanjut adalah prinsip mendasar dari perekaman korban, yang berasal dari etika medis, yang mana dapat mengesampingkan empat prinsip lainnya. Ini berlaku di semua aspek perekaman korban, dari pengumpulan data hingga kebijakan keamanan dan publikasi data.

### **2. Transparansi**

Perekam korban harus berusaha transparan dalam semua aspek kegiatan mereka, termasuk struktur organisasi, metodologi dan kebijakan keamanan untuk staf, saksi dan data. Transparansi menumbuhkan kepercayaan pada data, memastikan datanya ditafsirkan secara akurat, dan mendorong pengawasan yang bermanfaat.

### **3. Inklusif**

Perekam korban tidak harus netral secara politik, tetapi mereka harus berusaha untuk memasukkan semua peristiwa dan korban jiwa yang ada dalam lingkup proyek, menggunakan definisi yang berlaku untuk semua pihak secara adil. Perekam korban harus menyatakan dengan jelas data apa yang mereka kesampingkan dari rekaman dan mengapa. Misalnya, data yang mungkin meliputi kesulitan mengumpulkan informasi dari masyarakat yang menentang afiliasi politik atau komunitas perekam korban.

### **4. Konsistensi**

Konsistensi, terutama dalam metode pengumpulan dan pemrosesan data, sangat penting untuk memastikan bahwa rekaman korban dapat digunakan untuk perbandingan yang berarti di seluruh waktu dan tempat. Ketika metode dalam menanggapi perubahan keadaan eksternal berubah, mereka harus dipertimbangkan dengan cermat, dan ditunjukkan dengan jelas, untuk memastikan kualitas data yang konsisten.

### **5. Tanggung jawab**

Perekam korban harus bertanggung jawab terhadap semua orang yang terkena dampak atau terlibat dalam pekerjaan mereka, termasuk sumber dan staf mereka. Pelaksanaan tanggung jawab harus dapat diamati secara transparan, sehingga dapat membangun kepercayaan mereka yang menyediakan dan menggunakan informasi mereka.

## TUJUAN PENGUMPULAN BASIS DATA UNTUK PEREKAM KORBAN

Perekam korban menetapkan persyaratan pengumpulan informasi mereka sesuai dengan tujuan spesifik proyek mereka. Namun, ada paket minimum informasi mendasar yang harus disertakan oleh semua perekam korban. Yaitu:

TUJUAN PENGUMPULAN BASIS DATA	
<b>Lokasi</b>	Catat tingkat detail tertinggi yang tersedia, seperti nama kota atau desa atau bahkan koordinat GPS lengkap jika memungkinkan.
<b>Tanggal / Waktu</b>	Catat tingkat detail tertinggi yang tersedia, termasuk tanggal dan waktu jika diketahui.
<b>Sumber</b>	Catat kategori sumber seperti laporan berita, dokumen resmi, urun daya, atau keterangan saksi. Sumber biasanya harus disimpan, ditautkan ke rekaman korban. Sumber yang bersifat rahasia, seperti kesaksian saksi, harus dilindungi.
<b>Jumlah korban</b>	Jika informasi identifikasi orang-orang yang terbunuh dalam insiden tertentu tidak tersedia, catat jumlah korban sebagai tindakan sementara hingga detail lebih lanjut dapat diperoleh.
<b>Nama</b>	Catat nama setiap korban dengan menggunakan kaidah umum tentang konvensi penamaan lokal. Jika perlu, pastikan mungkin untuk memasukkan nama yang berbeda untuk orang yang sama (seperti nama panggilan atau noms de guerre).
<b>Usia</b>	Catat tanggal lahir setiap korban atau usia saat kematiannya, atau hilangnya mereka. Jika informasi ini tidak tersedia, catat apakah korban masih anak-anak atau orang dewasa dengan menggunakan kriteria transparan dan konsisten. Kategori lebih lanjut seperti bayi, remaja, atau dewasa, mestinya diterapkan secara konsisten jika digunakan.
<b>Jenis kelamin</b>	Catat jenis kelamin setiap orang jika memungkinkan.
<b>Detail kematian</b>	Informasi ini dapat disusun dengan berbagai cara, misalnya karena senjata, penyebab medis kematian atau deskripsi insiden.
<b>Pelaku yang terlibat</b>	Catat kelompok dan/atau individu yang dilaporkan terlibat dalam insiden tersebut, termasuk pihak yang berkonflik yang hadir dan kelompok atau individu yang mengaku bertanggung jawab.

# STANDAR PEREKAMAN KORBAN

## 1. Transparansi Organisasi

Perekam korban harus selalu:

- transparan tentang misi dan motivasi mereka untuk merekam.
- memberi informasi tentang metodologi mereka secara transparan dan dapat diakses oleh publik.

Perekam korban harus mencoba untuk:

- memberi informasi tentang afiliasi politik atau lainnya yang dapat membahayakan komitmen mereka terhadap rekaman inklusif.
- memberi informasi tentang struktur organisasi mereka secara transparan dan dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.
- memberi informasi tentang pendana secara transparan dan dapat diakses publik.

## 2. Metodologi

Perekam korban harus selalu:

- memiliki langkah yang jelas dalam menangani bukti dokumenter dan pernyataan saksi.
- memiliki sistem yang konsisten dan terorganisir dengan baik untuk pemrosesan informasi, sambil menyisakan ruang untuk penghakiman dan fleksibilitas.
- mencatat informasi tertentu secara sistematis.
- memproses informasi untuk menguatkan dan mengevaluasi data yang dikumpulkan.
- memiliki sistem untuk menyelesaikan ketidaksesuaian antar sumber.
- memiliki cara untuk menghindari atau mengatasi rekaman duplikat.

Perekam korban harus mencoba untuk:

- menggunakan beberapa sumber independen pada setiap rekaman jika memungkinkan.
- berhati-hati dengan semua sumber potensial yang tersedia untuk mereka, serta kelebihan dan batasannya.
- menggunakan skala peringkat guna menilai reliabilitas setiap sumber, dan terbuka untuk peninjauan.
- tidak menolak sumber apa pun yang dapat memberikan informasi yang relevan, meskipun informasinya hanya sedikit.
- menyimpan setiap dokumen yang relevan.
- menguatkan data mereka dengan beberapa sumber independen.
- menetapkan prosedur untuk memastikan entri data yang konsisten.
- memastikan semua data yang dimasukkan bisa untuk dikoreksi dan digabungkan dengan informasi baru.
- membagi proses perekaman korban untuk meringankan pekerjaan dan meminimalisir kelalaian manusia.

- meminta anggota staf guna meninjau entri satu sama lain sebelum mengonfirmasi insiden/individu.

### 3. Definisi dan Kategorisasi

Perekam korban harus selalu:

- menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi yang jelas, di mana kriteria tersebut dijelaskan secara terbuka.
- memilih definisi dan kategori yang sesuai konteks dan tujuannya.
- menetapkan serangkaian poin-poin informasi, kategori, dan definisi awal sebelum memulai upaya perekaman korban dan menerapkan hal-hal ini secara konsisten dalam perekaman.

Perekam korban harus mencoba untuk:

- memiliki opsi untuk menggolongkan informasi sebagai “tidak pasti” atau “sementara” jika demikian adanya.
- mempertimbangkan isu kategorisasi saat membentuk pangkalan data mereka.
- mencatat kematian orang-orang yang tidak teridentifikasi dengan detail.
- berkonsultasi dan/atau mengumpulkan pangkalan data orang hilang untuk membantu mengklarifikasi nasib korban-korban yang tidak teridentifikasi.

### 4. Keamanan

Perekam korban harus selalu:

- menyadari bahwa risiko perubahan dan mengenali risiko khusus yang melekat pada setiap fase siklus perekaman korban.
- mendapatkan persetujuan dari para saksi untuk semua tujuan pemakaian informasi mereka.
- mendefinisikan hubungan dengan seluruh anggota staf melalui kontrak tertulis atau pun lisan yang membutuhkan kerahasiaan dan eksklusif jika perlu.
- memastikan semua staf mengetahui, memahami, menyetujui dan memiliki akses ke tindakan pengamanan yang diterapkan untuk melindungi mereka.
- mengembangkan dan menyediakan protokol keamanan untuk staf mereka, termasuk pelatihan sesuai kebutuhan.
- menjamin adanya akses untuk bantuan psikologis bagi staf mereka.
- memiliki rencana penyimpanan data sebelum mereka mulai mengumpulkan data, termasuk ketentuan cadangan.
- memperhitungkan faktor hukum, teknologi, dan manusia ketika menangani masalah keamanan data, termasuk hukum proteksi data.
- mendefinisikan persyaratan keamanan data mereka secara jelas ketika membagikan data ke pemangku kepentingan lainnya.
- merencanakan kemungkinan adanya pelanggaran data.

- menilai secara menyeluruh apakah alat yang mereka gunakan sesuai dengan tujuan keamanan data mereka.

Perekam korban harus mencoba untuk:

- melakukan penilaian risiko berkelanjutan untuk memastikan keamanan orang-orang yang dilibatkan dalam kegiatan perekaman korban mereka.
- menganalisis risiko yang terpaut dengan jenis data yang mereka kumpulkan.
- mengumpulkan informasi yang mereka perlukan saja dan melindunginya dengan tepat.
- mengetahui adanya penyedia bantuan kemanusiaan dan dukungan hak asasi manusia di area mereka beroperasi, sehingga mereka dapat mengarahkan para saksi untuk bantuan yang diperlukan.
- menyediakan tingkat akses yang berbeda ke data yang bersifat rahasia dalam organisasi, hanya untuk mengetahuinya.
- merencanakan cara mereka mengarsipkan data saat proyek berakhir.

## 5. Menerbitkan Data Rekaman Korban

Perekam korban harus selalu:

- memberi sinyal jika/ketika informasi yang diterbitkan tidak cukup dikuatkan untuk dianggap sepenuhnya terkonfirmasi.

Perekam korban harus mencoba untuk:

- mempertimbangkan segala cara agar data mereka bermanfaat, dan kepada siapa keputusan terkait itu diterbitkan.
- mengetahui alasan-alasan mereka memutuskan untuk tidak menerbitkan data tertentu.
- mengumpulkan data yang diterbitkan sesuai dengan tujuan proyek, tetapi selalu ingat tujuan akhirnya untuk mengenali tiap korban.
- menilai dan mengidentifikasi cara paling efektif untuk mengomunikasikan data mereka.
- selalu berusaha untuk mempublikasikan data mereka dengan bahasa lokal di wilayah mereka bekerja.
- mempertimbangkan untuk melakukan kegiatan penjangkauan agar melibatkan khalayak sasaran penting dengan data mereka.
- berusaha untuk membagikan data mereka seluas mungkin untuk menghindari penggandaan pekerjaan, namun tentukan tingkat detil yang akan mereka berikan berdasarkan kasus per kasus.